

**PERMASALAHAN LIMBAH HOME INDUSTRI TAHU DALAM
PERPSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

*(STUDY KASUS DI DESA GEDOG KULON KECAMATAN TUREN KABUPATEN
MALANG)*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun Oleh :

Khusna Damayanti

21652011001

PRODI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Permasalahan Limbah Home Industri Tahu Dalam Perspektif PB
Disusun oleh : Khusni Damayanti
NIM : 21652011001
Prodi : Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan

didepan tim penguji.

Malang, 31 Juli 2025.....

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,

(Dr. Sri Handayani, S.Sos., M.A.P.)

NIDN. 0706118302

Pembimbing,

(Dr. Sri Handayani, S.Sos., M.A.P.)

NIDN. 0706118302



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul :Permasalahan Limbah Home Industri Tahu Dalam Perspektif
Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Di Desa Gedog Kulon
Kecamatan Turen Kabupaten Malang)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Khusna Damayanti

21652011001

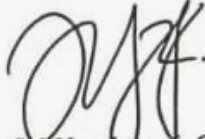
Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan tim penguji

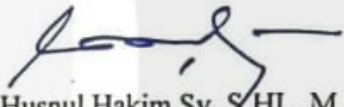
Malang, 7 Agustus 2025

Tim Penguji,

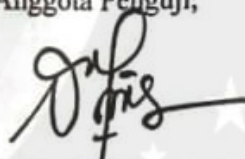
Pembimbing,

Ketua Penguji,


Dr. Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP
NIDN. 0706118302


Husnul Hakim Sy. S.HI., M.H
NIDN. 0716027904

Anggota Penguji,


Dafis Ubaidillah Assiddiq, S.IP, M.IP
NIDN.072068301

Malang, 7 Agustus 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik


Husnul Hakim Sy. S.HI., M.H
NIDN. 0716027904

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusna Damayanti

NIM : 21652011001

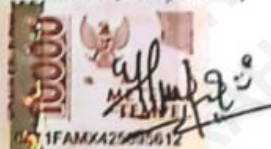
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PERMASALAHAN HOME INDUSTRI TAHU DALAM PERPSEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"** adalah benar-benar telah saya tulis sendiri sebagai karya saya pribadi, kecuali kutipan karya orang lain dalam naskah skripsi ini akan diberi tanda kutipan sesuai dengan pedoman kaidah penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku.

Malang, Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Khusna Damayanti
NIM. 21652011001

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan petunjuk-Nya sehingga setelah beberapa kali pergantian topik peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Permasalahan Limbah Home Industri Tahu Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan”. Salam dan Shalawat tak lupa pula peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah menjaadi suri tauladan dalam kehidupan ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun karena bantuan dan doa-doa dari orang terdekat maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan demikian peneliti ingin berterimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah penessliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda NURKHALIM dan ibunda YULI ISNAWATI yang selalu memberikan yang terbaik kepada peneliti, serta kepada kedua adikku tercinta. Tak lupa juga peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing peneliti yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti hingga Skripsi ini selesai ditulis.

Sehubungan dengan itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Bapak KH. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Husnul Hakim Sy, M.H
3. Kaprodi Ilmu Pemerintahan, Ibu Dr. Sri Handayani, S.sosl., M.AP
4. Dosen Wali dari peneliti yang telah sabar dalam mengarahkan peneliti, Bapak Dr. Mashur Hasan Bisri M. AP
5. Dosen Pembimbing dari peneliti yang sangat sabar dan telaten serta memberi saran dan motivasi kepada peneliti, Ibu Dr. Sri Handayani, S.sosl., M.AP
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah berkenan berbagi ilmu dengan peneliti.
7. Pemerintah desa Gedog Kulon, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang yang telah memberikan izi kepada peneliti untuk meneliti di desa tersebut.
8. Rekan-rekan penelitian, pemilik industri tahu, masyarakat setempat serta perangkat desa gedog kulon yang telah bersedia membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
9. Syukur dan terimakasih kepada orangtua dan adik-adik tercinta, terimakasih atas semua doa baiknya dan motivasi-motivasi yang tak pernah habis.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, seangkatan IP21, Ella, Nadia, Dinda, Zulfa, Risnu, Arga, Hamzah, Syahrul, Rendi, Raju dan Om Angga. Terimakasih telah kebersamai dari awal kuliah hingga Skripsi ini selesai di tulis.
11. Kepada mahasiswa dengan NIM 21652011001, terimakasih karena tidak pernah menyerah untuk terus berusaha menjadi yang lebih baik setiap harinya, terimakasih karena terus bertahan hingga sampai saat ini.

12. Terimakasih kepada manusia-manusia yang telah berlalulalang datang dan pergi,
terimakasih karena telah menjadi motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang setimpal atas segala bantuan
dan doa-doa nya.

Malang, Juli 2025
Peneliti

KHUSNA DAMAYANTI
21652011001



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Khusna Damayanti, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Tahun 2025, Permasalahan Limbah Home Industri Tahu Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan (Studi kasus di Desa Gedog Kulon, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang), Dosen Pembimbing Dr. Sri Handayani, S.sosl., M.AP

Industri tahu di Desa Gedog Kulon memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Namun, limbah cair dari proses produksi tahu yang dibuang langsung ke lingkungan tanpa pengolahan yang memadai menimbulkan pencemaran air dan bau tidak sedap, sehingga berdampak negatif pada kesehatan dan ekosistem sekitar. Pengelolaan limbah yang berkelanjutan menjadi sangat penting agar dapat menjaga keseimbangan antara keberlangsungan usaha dan pelestarian lingkungan, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang melibatkan perangkat desa, pemilik industri tahu, serta masyarakat sekitar. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling untuk memperoleh informasi representatif dari berbagai kategori skala home industri tahu di Desa Gedog Kulon. Data kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan solusi pengelolaan limbah dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Permasalahan limbah home industri tahu di Desa Gedog Kulon masih menjadi tantangan serius, terutama terkait pengelolaan limbah cair yang belum berkelanjutan dan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meskipun industri tahu memberikan manfaat ekonomi dan lapangan kerja, aspek lingkungan dan sosial belum diperhatikan secara optimal sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai pengelolaan limbah yang berkelanjutan, diperlukan peningkatan kesadaran, edukasi, dan regulasi yang tegas, serta kolaborasi aktif antara pelaku industri, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemanfaatan inovatif limbah cair dan penguatan implementasi SDGs Desa terutama tujuan nomor 12 menjadi kunci untuk mewujudkan desa yang sehat, produktif, dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Limbah Industri, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

Khusna Damayanti, Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Raden Rahmat Islamic University of Malang, Year 2025, Problems of Tofu Home Industry Waste in the Perspective of Sustainable Development (Case Study in Gedog Kulon Village, Turen District, Malang Regency), Supervising Lecturer Dr. Sri Handayani, S.sosl., M.AP

The tofu industry in Gedog Kulon Village plays an important role in improving the local economy and creating job opportunities for the community. However, the liquid waste from the tofu production process, which is discharged directly into the environment without adequate treatment, causes water pollution and unpleasant odors, thus negatively impacting the health and surrounding ecosystem. Sustainable waste management is becoming increasingly important to maintain a balance between business sustainability and environmental preservation, while also supporting the village's sustainable development goals. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews, field observations, and documentation involving village officials, tofu industry owners, and the surrounding community. The sampling technique used snowball sampling to obtain representative information from various categories of home-based tofu industries in Gedog Kulon Village. The data was then analyzed qualitatively to describe waste management problems and solutions from a sustainable development perspective. The issue of home industry tofu waste in Gedog Kulon Village remains a serious challenge, particularly regarding the unsustainable management of liquid waste, which has a negative impact on the environment and public health. Although the tofu industry provides economic benefits and employment, environmental and social aspects have not been optimally addressed in accordance with the principles of sustainable development. To achieve sustainable waste management, increased awareness, education, and strict regulations are needed, as well as active collaboration between industry players, village governments, and the community. Innovative utilization of liquid waste and strengthening the implementation of Village SDGs, especially goal number 12, are key to realizing healthy, productive, and environmentally friendly villages.

Keywords: Industrial Waste, Sustainable Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	37
KAJIAN PUSTAKA	37
2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
2.2 Kajian Teori.....	44
2.2.1 Welfare State.....	44
2.2.2 Pembangunan Berkelanjutan.....	48
2.2.3 Ekonomi Kerakyatan.....	56
2.3 Kerangka Berpikir	60
BAB III.....	61
METODE PENELITIAN	62
3.1 Jenis Penelitian	62
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62
3.3 Fokus Penelitian	62

3.4	Sumber Data	63
3.5	Metode Pengumpulan Data	65
3.6	Instrumen Penelitian	67
3.7	Teknik Analisis Data	68
BAB IV		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1	Kondisi Geografis	44
4.1.2	Visi dan Misi Desa	45
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
4.2.1	Permasalahan Limbah Home Industri Tahu.....	49
4.2.2	Perspektif pembangunan berkelanjutan dalam mengatsi limbah home industri tahu, meliputi hal-hal sebagai berikut :	59
4.2.3	Konteks SDGs Desa No.12 : Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan	67
BAB V		71
PENUTUP.....		71
5. 1	Kesimpulan.....	71
5. 2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2 Contoh implementasi SDGs Desa No. 12	71



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pilar Pilar SDGs Desa	56
Gambar 2 peta desa Gedog Kulon	45
Gambar 3 susunan organisasi desa Gedog Kulon	48
Gambar 4 data pemilik home industri tahu desa Gedog Kulon	50
Gambar 5 tahu kempos/tahu coklat.....	51
Gambar 6 pencemaran sungai oleh limbah tahu	53
Gambar 7 karyawan home industri tahu	61
Gambar 8 dokumentasi wawancara	63



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR SINGKATAN

ADD : Alokasi Dana Desa

B3 : Bahan Berbahaya dan Beracun

GBHN : Garis-Garis Besar Haluan Negara

IPAL : Instalasi Pengolahan Air Limbah

MDGs : Millennium Development Goals

PNPM : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

RPJMDesa : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

SDGs : Sustainable Development Goals

SDGs Desa : Sustainable Development Goals Desa

WCED : World Commission on Environment and Development



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pengolahan adalah sektor penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Industri kecil dan mikro yang biasanya berbasis rumahan, seperti home industri tahu, menjadi tulang punggung perekonomian desa dan sumber utama lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Industri tahu yang menggunakan bahan baku kedelai ini memiliki nilai gizi tinggi serta diterima secara luas sebagai makanan sehari-hari, menjadikan produksi tahu sebagai salah satu aktivitas ekonomi strategis di pedesaan. Namun, perkembangan industri yang pesat ini tidak dibarengi dengan pengelolaan lingkungan yang memadai. Akibatnya, limbah yang dihasilkan, khususnya limbah cair, menjadi sumber polusi yang berdampak pada kualitas air, kesehatan masyarakat, serta kelestarian ekosistem setempat. Oleh karena itu, urgensi pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan usaha sekaligus menjaga kesehatan lingkungan.

Ekonomi kerakyatan, sebagaimana tercermin dalam Pasal 33 UUD 1945, menjadi model yang mengedepankan peran aktif masyarakat dalam perekonomian dengan prinsip keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Home industri tahu merupakan wujud konkrit dari ekonomi kerakyatan yang mengandalkan potensi masyarakat lokal dan kearifan budaya desa dalam mengembangkan usaha mandiri. Sektor ini berstatus sebagai perwujudan ekonomi kerakyatan karena proses produksi

dan pengelolaan usaha dilakukan secara kolektif dan bersifat menguatkan perekonomian rakyat secara langsung. Sistem ini memungkinkan pemerataan manfaat sosial dan ekonomi pada masyarakat luas serta mengurangi ketergantungan pada modal besar. Akan tetapi, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjamin keberlanjutan usaha ini tanpa mengabaikan dampak lingkungan dan sosial. Keterbatasan teknologi pengelolaan limbah dan minimnya regulasi menjadi kendala utama dalam menjaga harmoni antara produksi dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Mengubah barang dasar secara mekanis, kimiawi, atau dengan tangan menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih berharga dan lebih dekat dengan konsumen akhir dikenal sebagai industri pengolahan. Perusahaan industri pengolahan dikategorikan ke dalam industri kecil dan mikro berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Menurut BPS pada 2020, industri kecil memiliki 5-19 tenaga kerja sedangkan industri mikro memiliki 1-4 tenaga kerja tanpa mempertimbangkan apakah perusahaan menggunakan mesin atau tidak, dan tanpa mempertimbangkan modal yang dimiliki perusahaan (Sofyan et al., 2022). Industrialisasi adalah bagian penting dari pembangunan nasional dan regional bagi negara berkembang seperti Indonesia dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan lebih maju. Industrialisasi juga sangat penting secara strategis untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang (Yudha & Setiawan, 2023).

Adanya industri rumahan kecil di pedesaan dianggap dapat meningkatkan produksi makanan dan barang-barang serta membantu pemerintah mengatasi masalah tingginya tingkat pengangguran karena kesempatan kerja yang semakin terbatas. Kegiatan rumah industri biasanya dilakukan oleh keluarga pemilik industri rumahan, tetapi bisnis ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, seperti sanak saudara atau orang-orang di sekitar yang belum mendapatkan pekerjaan (Rahmayani, 2021). Peran penting yang dimiliki oleh home industri yang berupa makanan dalam masyarakat adalah selain untuk membantu menanggulangi pengangguran juga berperan dalam menaikkan taraf hidup dan gizi masyarakat, yakni melalui program diversifikasi pangan, salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong program diversifikasi pangan adalah industri olahan tahu. Tahu merupakan makanan yang sudah dikenal oleh semua masyarakat di Indonesia, rasanya yang lezat dan memiliki zat yang membantu meningkatkan gizi masyarakat berupa protein lah yang menyebabkan tahu menjadi populer (Rahmadani, 2022). Tahu adalah makanan yang terbuat dari kacang kedelai dan kaya protein. Kandungan proteinnya, kalsiumnya, dan nutrisi penting lainnya membuatnya disukai oleh semua orang, termasuk orang Indonesia. Di Indonesia, tahu sering digunakan dalam berbagai olahan makanan, termasuk diolah menjadi air tahu atau yang biasa disebut sebagai susu kedelai (Shaskia & Yunita, 2024).

Pembuatan tahu masih sangat tradisional dan biasanya membutuhkan tenaga manusia. Industri kecil biasanya memiliki peralatan dan pengolahan yang sederhana. Dilihat dari perspektif lingkungan, pertumbuhan industri kecil di tingkat rumah

tangga sangat membahayakan kehidupan masyarakat karena setiap industri rumah tangga tidak memperhatikan tata letak pabrik dan sistem pembuangan limbah (Sayow et al., 2020). Menurut Kesuma dan Widyastuti (2013) Banyak industri tahu membuang limbah cairnya langsung ke sungai dan tidak semua industri tahu memasukkan limbah cairnya ke bak IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Hal ini dapat mencemari sungai dan merusak ekosistem di sekitarnya. Limbah cair tahu memiliki kadar protein yang tinggi, jadi apabila dibuang langsung ke sungai tanpa diproses, dapat menimbulkan bau busuk yang mengganggu. Ini karena konsentrasi protein yang tinggi yang membuat protein mudah terurai (Kusna, 2021).

Pengembangan industri dewasa ini telah menghasilkan buangan industri dan eksploitasi sumber daya yang semakin intensif. Selain itu, pertumbuhan industri ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kasus pencemaran yang muncul di permukaan, bersama dengan perkembangan industri yang cepat menarik perhatian masyarakat pada masalah pencemaran (Aisiyah et al., 2021). Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, merubah lingkungan hidup dapat menimbulkan masalah baru yang dikenal sebagai pencemaran, seperti pembangunan infrastruktur dan pemerataan. Namun, manusia juga dapat mengubah lingkungan yang tercemar dengan perbuatannya. Lingkungan menjadi lebih baik, seimbang, dapat mengurangi pencemaran dan diharapkan dapat mencegah pencemaran. Baik perusahaan besar maupun perusahaan rumahan, limbah perusahaan mencemari lingkungan karena tidak ada kontrol

pemerintah (Ali et al., 2023). Salah satu persoalan utama dalam home industri tahu adalah pengelolaan limbah produksi, khususnya limbah cair yang umumnya dibuang tanpa melalui proses pengolahan yang tepat, langsung ke sungai dan saluran air sekitar. Limbah ini mengandung bahan organik tinggi yang mudah membusuk sehingga mencemari sumber air, menimbulkan bau tidak sedap, dan risiko gangguan kesehatan seperti penyakit kulit dan gangguan pernapasan pada masyarakat sekitar. Minimnya pemahaman pelaku usaha dan warga terhadap dampak lingkungan serta belum adanya peran aktif dari pemerintah desa dalam memperkuat regulasi pengelolaan limbah makin memperburuk kondisi tersebut. Limbah padat berupa ampas tahu relatif sudah dimanfaatkan untuk pakan ternak maupun produk olahan lain sehingga efek pencemarannya lebih kecil. Namun secara keseluruhan, pengelolaan limbah cair yang buruk mengancam keberlanjutan usaha dan kesehatan lingkungan desa secara serius.

Seperti yang diketahui, pencemaran bahan organik limbah industri menyebabkan gangguan kehidupan bakteri dan penurunan kualitas air perairan karena meningkatnya kandungan bahan organik. Untuk mengurangi pencemaran, perlu dilakukan upaya untuk melindungi sumber air. Ini dapat dicapai dengan menata ruang yang berwawasan lingkungan, melakukan pengawasan terhadap undang-undang yang berlaku, meminta bantuan dari lembaga swadaya masyarakat, dan membentuk kelompok masyarakat yang sadar lingkungan melalui pendidikan tentang pembangunan berkelanjutan atau sustainable development (Aisiyah et al., 2021).

Di Indonesia pembangunan berkelanjutan tertuang dalam UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 Ayat 3 yakni “Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan”. Negara Indonesia merupakan salah satu negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berperan aktif dalam penentuan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam dokumen Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Sustainable Development Goals (SDGs) adalah 17 tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengatasi sejumlah tantangan global seperti kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan manusia. SDGs mulai berlaku sejak 1 Januari 2016, dan berlaku untuk semua negara, dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi dari masing masing negara (Puspita, 2020).

Diantara 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB yakni Tanpa kemiskinan (No Poverty), Tanpa kelaparan (Zero Hunger), Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (Good Health and Well-Being), Pendidikan berkualitas (Quality Education), Kesetaraan gender (Gender Equality), Air bersih dan sanitasi layak (Clean Water and Sanitation), Energi bersih dan terjangkau (Affordable and Clean Energy), Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Decent Work and

Economic Growth), Industri, inovasi, dan infrastruktur (Industry, Innovation, and Infrastructure), Berkurangnya kesenjangan (Reduced Inequalities), Kota dan pemukiman yang berkelanjutan (Sustainable Cities and Communities), Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Responsible Consumption and Production), Penanganan perubahan iklim (Climate Action), Ekosistem lautan (Life Below Water), Ekosistem daratan (Life on Land), Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh (Peace, Justice and Strong Institutions), Kemitraan untuk mencapai tujuan (Partnership for the Goals) (Pristiandaru, 2023). Namun, di Indonesia SDGs dikonversikan ke dalam SDGs Desa yang bertujuan untuk mempermudah pemilihan prioritas pembangunan di desa, adapun 18 point dari SDGs Desa adalah sebagai berikut (Artisa, 2023) :

1. Desa tanpa kemiskinan;
2. Desa tanpa kelaparan;
3. Desa sehat dan sejahtera;
4. Pendidikan desa berkualitas;
5. Keterlibatan perempuan desa;
6. Desa layak air bersih dan sanitasi;
7. Desa berenergi bersih dan terbarukan;
8. Pertumbuhan ekonomi desa merata;
9. Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan;
10. Desa tanpa kesenjangan;
11. Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman;

12. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan;
13. Desa tanggap perubahan iklim;
14. Desa peduli lingkungan laut;
15. Desa peduli lingkungan darat;
16. Desa damai berkeadilan;
17. Kemitraan untuk pembangunan desa;
18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Pada SDGs Desa point ke 12 Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, tujuan ini menurut Kemendes, PDTT (2020) bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari pola produksi dan konsumsi yang tepat. Meskipun pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dari kesejahteraan warga, keberlanjutan juga harus dipertimbangkan. Salah satu indikator keberhasilan SDG Desa adalah kebijakan desa yang mengatur pengelolaan sampah di dunia usaha, penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien, dan upaya pengelolaan sampah rumah tangga dan bisnis. Penerapan pembangunan berkelanjutan menuntut integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara harmonis. Tantangan besar yang dihadapi di lapangan adalah lemahnya regulasi daerah, keterbatasan teknologi pengolahan limbah yang ramah lingkungan berskala kecil, serta rendahnya tingkat edukasi dan kesadaran lingkungan dari pelaku industri dan warga.

Konsep internalisasi biaya lingkungan yang mengharuskan pelaku usaha menganggarkan biaya pengelolaan limbah dalam aktivitas produksi belum berjalan optimal, mengakibatkan externalisasi biaya pencemaran yang membebani

masyarakat dan merusak sumber daya alam. Tantangan sosial juga muncul, berupa ketidakadilan distribusi manfaat dan risiko limbah yang jika tidak diatasi berpotensi menimbulkan konflik sosial lokal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan jangka panjang dan keterlibatan multi-stakeholder yang mencakup pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat demi pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Salah satu sentra produksi tahu di Kabupaten Malang adalah di Desa Gedog Kulon, Kecamatan Turen. Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Gedog Kulon adalah sebagai pengrajin tahu dengan sistem *home industry* atau produksi tahu yang dilakukan di rumah-rumah. Adapun pekerja dari industri tahu tersebut dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan memberdayakan warga setempat sebagai tenaga kerja. Rata-rata per industri rumahan membutuhkan 3-5 pekerja yang biasanya mempunyai tugas-tugas yang berbeda seperti proses pemasakan kedelai menjadi tahu biasanya dilakukan oleh pekerja laki-laki, sedangkan proses penggorengan tahu dilakukan oleh pekerja perempuan.

Walaupun industri tahu dapat membuka lapangan pekerjaan, namun ada dampak negatif yang dihasilkan dari industri tahu, yakni limbah produksi tahu. Limbah dari produksi tahu ada 2 macam, yakni limbah padat berupa ampas tahu dan limbah cair yang berupa air bekas pencucian kedelai maupun air yang dihasilkan saat proses produksi tahu. Dampak industri tahu sangat berpengaruh terhadap lingkungan di Desa Gedog Kulon karena belum ada pengelolaan limbah adalah pencemaran air dan udara, karena para pengrajin tahu biasanya langsung membuang

limbah produksinya ke sungai dan gorong-gorong yang ada di depan rumah mereka. Hal tersebut menyebabkan sungai menjadi kotor, keruh dan banyak cacing, sehingga air menjadi tidak layak pakai. Padahal sungai di sini biasanya juga digunakan warga untuk mencuci pakaian, piring, bahkan mandi. Limbah produksi tahu juga menimbulkan pencemaran udara berupa bau tidak sedap yang menyengat dari limbah tahu yang di buang begitu saja, tidak hanya ketika di buang ke gorong-gorong tetapi ketika limbah cair tersebut dibuang ke sungai sedangkan keadaan air sungai tidak mengalir. Hal tersebut juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, karena sungai-sungai di desa Gedog Kulon pada saat musim kemarau harus bergantian alirannya, sehingga berdampak bagi warga setempat yang rumahnya dekat dengan tempat produksi tahu menjadi tidak nyaman.

Permasalahan mengenai limbah produksi tahu di Desa Gedog Kulon terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan hidup dan belum ada peran dari pemerintah desa untuk menghimbau masyarakat mengenai dampak dari limbah produksi tahu tersebut. Hal tersebut sesuai data wawancara pra riset yang dilakukan oleh penulis dengan kepala desa Desa Gedog Kulon bahwa dalam pengelolaan limbah tahu belum ada penanganan yang baik, baik dari pemerintah maupun dari pemilik industri tahu, pemerintah desa hanya menghimbau agar tidak membuang limbah industri langsung ke sungai dan belum ada kebijakan yang tegas terhadap pembuangan limbah industri. Limbah padat dari hasil produksi tahu bisa di gunakan untuk pakan ternak sapi dan biasanya juga dimanfaatkan menjadi *“tempe gembos”* atau biasanya disini penyebutannya adalah *“tempe menjes”*. Tempe

menjes merupakan limbah padat hasil dari industri tahu yang laku di pasaran dan harganya juga relatif murah. Limbah padat tahu masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, sehingga sejauh ini masih tidak ada masalah yang di akibatkan oleh limbah padat industri tahu, jadi limbah padat tersebut masih memiliki nilai jual sehingga masih bisa menambah pendapatan dari produksi tahu. Berbeda dengan limbah padat, limbah cair dari hasil produksi tahu masih menjadi limbah yang hanya berdampak negatif terhadap lingkungan dan belum ada pengelolaan yang tepat, baik inisiatif dari warga sendiri maupun dari pemerintah desa.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan gambaran komprehensif dan analisis mendalam permasalahan limbah home industri tahu dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yang belum banyak dibahas secara spesifik di konteks desa dan industri rumahan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan desa yang efektif dan aplikatif dalam mengelola limbah secara ramah lingkungan, termasuk pembangunan instalasi pengolahan limbah, edukasi masyarakat, dan pemberdayaan pelaku industri. Penelitian ini juga memiliki relevansi strategis sejalan dengan agenda nasional maupun global, yaitu pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 yakni konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, studi ini diharapkan mendorong sinergi antara pemerintah, industri, dan masyarakat dalam mewujudkan desa yang mandiri, berwawasan lingkungan, dan sehat untuk generasi sekarang dan mendatang.

Dari latar belakang penelitian di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“PERMASALAHAN LIMBAH HOME INDUSTRI TAHU DALAM PERPSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (STUDY KASUS DI DESA GEDOG KULON KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG)**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah permasalahan limbah yang dihasilkan home industri tahu di Desa Gedog Kulon?
2. Bagaimana perspektif pembangunan berkelanjutan dalam mengatasi limbah tahu di Desa Gedog Kulon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan permasalahan yang ditimbulkan dari limbah industri tahu di Desa Gedog Kulon.
2. Menganalisis bagaimana pembangunan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam penanganan limbah industri tahu di Desa Gedog Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis:

- Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang ilmu pemerintahan dan pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait peran pemerintah desa dalam pengelolaan limbah industri rumah tangga.
- Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat isu serupa tentang limbah industri rumah tangga dalam perspektif pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis:

- Memberikan masukan kepada pemerintah desa Gedog Kulon dalam merumuskan kebijakan atau regulasi terkait pengelolaan limbah industri tahu secara berkelanjutan.
- Meningkatkan kesadaran pelaku industri tahu dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan untuk menjaga kualitas hidup.
- Mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan desa yang sadar lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip SDGs Desa.